

**STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH

MUHAMMAD RIZPAY PAUZI

NPM: 1841010286

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH

MUHAMMAD RIZPAY PAUZI

NPM: 1841010286

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I: Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II: Nadya Amalia Nasoetion, M. Si.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten. Supaya terbentuk sifat, dan perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunah, yang dilakukan dengan membimbing dan mengembangkan pengetahuan serta pengamalan ajaran Islam sehingga mampu dipahami dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan adanya masalah hukum, yang berada di Indonesia banyaknya perbuatan yang melanggar hukum seperti tindakan kriminalitas contohnya penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan pelecehan seksual. Jika perbuatannya sudah melanggar berdasarkan apa yang telah ditetapkan pada Undang-undang, maka akan diproses secara hukum dan dijatuhi tindak pidana. Dan para narapidana akan dibina supaya dapat memberikan bekal bagi narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani hukuman, pembinaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan salah satunya adalah pembinaan akhlak narapidana. Pembinaan akhlak narapidana terdiri dari berbagai aspek seperti pembelajaran membaca Iqra' dan Al-qur'an, penertiban shalat berjamaah dan ceramah rutin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan memanfaatkan data lapangan. Jenis penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang langsung di lapangan dengan tujuan mengumpulkan data-data dari lapangan, yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. dan Sifat Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengilustrasikan keadaan dengan fakta-fakta yang apa adanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis analisis terhadap strategi komunikasi pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang diterapkan adalah pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penentuan metode, dan bentuk komunikasi antarpribadi dan kelompok yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan dalam melakukan program pembinaan sudah baik serta tersusun mulai dari pengenalan khalayak, penyusunan pesan, dan penetapan metode.

Kata Kunci: Bentuk Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Pembinaan Akhlak, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

Moral development is an effort that is carried out consciously, planned, seriously and consistently. In order to form traits and behavior that are in accordance with the Al-Qur'an and Sunnah, this is done by guiding and developing knowledge and practice of Islamic teachings so that they can be understood and can be applied in everyday life. In connection with legal problems, in Indonesia there are many acts that violate the law, such as criminal acts, for example drug abuse, theft, murder, rape and sexual harassment. If the act violates what is stipulated in the law, it will be processed legally and sentenced to a criminal offense. And the prisoners will be trained so that they can provide provisions for the prisoners to face life after they have finished serving their sentences. One of the training in the Correctional Institution is the moral development of prisoners. Moral development for prisoners consists of various aspects such as learning to read the Iqra' and Al-Qur'an, organizing congregational prayers and regular lectures.

In this research, researchers used a type of qualitative research, namely by utilizing field data. This type of field research is research that takes place directly in the field with the aim of collecting data from the field, which relates to communication strategies in developing the morals of prisoners at the Bandar Lampung Class I Correctional Institution. and Nature of Research This research is descriptive in nature. Descriptive research is research that illustrates the situation with facts as they are. The data collection methods that the author uses are Interview, Observation and Documentation methods

Based on the results of the research that the author has analyzed on the communication strategy for moral development of inmates at the Bandar Lampung Class I Penitentiary, what has been implemented is introducing the audience, preparing messages, determining methods and forms of interpersonal communication carried out by the Penitentiary in carrying out the coaching program which is good and structured starting from identifying the audience, composing the message, and determining the method.

Keywords: *Forms of Communication, Communication Interpersonal, Moral Development, Communication Strategy.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizpay Pauzi
NPM : 1841010286
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2023
Penulis,



M. Rizpay Pauzi
1841010286



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703760

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Komunikasi Petugas Lembaga
Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Akhlak
Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I
Bandar Lampung,
Nama : Muhammad Rizpay Pauzi
NPM : 1841010286
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Nadva Amalia Nasoetion, M. Si
NIP. 199007272019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**, disusun oleh: **Muhammad Rizpay Pauzi, NPM. 1841010286, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: **Senin, 4 Desember 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.** (.....)

Sekretaris : **Umi Rojiati, M. Kom. I** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si** (.....)

Penguji II : **Dr. Fitri Yanti, MA** (.....)

Penguji III : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(Q.S. Al-Qalam: 4)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran-ajarannya. Hasil karya ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari orang-orang yang saya sayangi dan cintai yang mendoakan dan menantikan keberhasilan saya dan hari ini, saya persembahkan untuk kalian.

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu Bapak. Paino dan Ibu. Romlah yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mendidik dan membiayai saya selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan dan semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang tulus untuk keberhasilan saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan selalu diberikan kesehatan aamiin.
2. Untuk Kakak dan adik ku yang saya sayangi dan saya banggakan Rizka Amalia S.Ak dan Muhammad Riz'al Haditya yang telah memberikan semangat dalam diri agar menjadi teladan yang baik untuk mereka.
3. Untuk Hami Rantina S.H yang telah memberikan dukungan, kebaikan, dan perhatiannya. Thank you for all that you do and you are the best partner.
4. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 khususnya kelas D yang telah memberikan motivasi dan doanya.
5. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Rizpay Pauzi, dilahirkan Di Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 September 2000 dari pasangan Bapak Paino dan Ibu Romlah, anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Sawah Brebes pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,

M. Rizpay Pauzi
1841010286

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT dialah yang Maha Mulia lagi Maha Besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmat-Nya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho-Nya Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”**

Dalam penyusunan ini skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu. Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Nadya Amalia Nasoetion, M. Si. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.

5. Para Bapak dan Ibu Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung yang telah membantu, mengarahkan dalam mengumpulkan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI D angkatan 2018 Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan teman-teman semuanya.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu dan teman-teman mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat di harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat kepada kita semua.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,

M. Rizpay Pauzi
1841010286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA

A. Strategi komunikasi.....	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Pengertian Komunikasi	30
3. Pengertian Strategi Komunikasi	39
4. Langkah-langkah Strategi Komunikasi	41
B. Pembinaan Akhlak	50
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	50
2. Akhlak Dalam Pandangan Islam.....	54
3. Jenis-jenis Akhlak.....	56
4. Metode Pembinaan Akhlak	60
5. Pentingnya Pembinaan Akhlak.....	62
C. Teori Penetrasi Sosial	65

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN

KELAS I BANDAR LAMPUNG

A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung	67
1. Sejarah Singkat Dan Lokasi Lapas Kelas I Bandar Lampung	67
2. Visi dan Misi Lapas Kelas I Bandar Lampung .	69
3. Azas Pembinaan	69
4. Tugas Pokok dan Fungsi Lapas Kelas I Bandar Lampung	70
B. Strategi Pembinaan Akhlak Narapidana.....	72
C. Latar Belakang Singkat 2 Narapidana.....	82
D. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak	85
E. Pendampingan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana	87

BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana.....	93
B. Bentuk Komunikasi Petugas Bimkemas	100

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan.....	105
D. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹

Seperti yang dikemukakan oleh Arifin,² bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, jadi merumuskan suatu strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara dengan menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Selain itu pakar komunikasi yang lainnya yaitu Onong Uchjana Effendi mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan

¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2018), 32.

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 2012), 10.

manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi komunikasi dalam penelitian ini berarti suatu sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang dan penetapan strategi merupakan langkah penting yang memerlukan pengelolaan yang serius dalam setiap program.

Agar berhasil, lembaga pemerintah seperti Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung yang khusus memberikan pembinaan kepada narapidana harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan metode yang tepat agar narapidana dapat memperoleh pembinaan akhlak yang baik.

Sehingga narapidana setelah keluar dari lapas, dapat diterima dimasyarakat dan yang terpenting tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.

Pembinaan terhadap narapidana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, kemampuan keterampilan kerja, jasmani dan rohani narapidana.

Dalam sistem pemsarakatan, pengawasan dan pengarahan diberikan oleh pengajar, melalui tahapan yaitu: (manajemen dan pengarahan) pengawasan dan asimilasi.

Pelaksanaan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan merupakan jalan keluar untuk membina

³ Ibid, 32.

dan juga untuk mengembalikan narapidana ke jalan yang benar.⁴

Sementara itu pembinaan menurut, H. M. Arifin berarti upaya yang dilaksanakan dengan sadar dalam membimbing kepribadian dan kemampuan seseorang, melalui pembelajaran formal maupun non formal. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing kepribadian sesuai bakat yang dimiliki untuk menjadi bekal di kemudian hari agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud pembinaan akhlak narapidana dalam penelitian ini adalah bagaimana petugas lapas kelas I bandar lampung yang bertugas di bidang Bimbingan Kemasyarakatan (BIMKEMAS) memberikan strategi komunikasi ataupun program pembinaan akhlak yang tepat terhadap narapidana, agar narapidana dapat jera sehingga membangkitkan rasa penyesalan yang mendalam atas perbuatan salah yang telah dilakukannya serta menimbulkan kesanggupan dan kemampuan untuk mengubah dan memperbaiki dirinya sehingga pada saat mereka kembali ke masyarakat sudah menjadi warga negara yang baik dan berguna.

Akhlak dari segi bahasa yaitu khuluq yang berarti sifat yang senantiasa terlihat pada perilaku, atau budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan menjadi tabiat.⁶

⁴ Serikat Putra Jaya, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Cetakan Kedua, (Semarang:Universitas Dipenogoro, 2005), 39

⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31.

⁶ Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, (Bogor: Al Azhar Press, 2020), 165.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak berarti sifat yang tertanam pada diri seseorang akan muncul perbuatan yang tidak perlu dipertimbangkan dan pemikiran atau akan muncul perbuatan secara langsung. Jika sikap perilaku yang baik dan terpuji maka akan dikatakan akhlaknya juga baik, dan jika sikap perilakunya tercela maka akan dikatakan akhlaknya pun buruk.⁷

Sedangkan menurut istilah, para pakar akhlak mengemukakan yang di antaranya, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Juga dipaparkan Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak*, menjelaskan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak yang dibahas dalam penelitian ini mencangkup tentang akhlak sesama manusia yaitu akhlak mahmudah dalam bahasa akhlak mahmudah bisa diartikan “baik” atau bisa diartikan sebagai akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT, dan akhlak mazmumah adalah akhlak tercela perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya).

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak narapidana. Dan bagaimana Petugas Bimkemas kelas I bandar lampung dalam menentukan strategi komunikasi

⁷ Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99

maupun program pembinaan akhlak yang tepat untuk menyadarkan mereka agar kembali kepada jalan yang lurus, narapidana disadarkan akan kesalahan atau dosa-dosa yang telah mereka lakukan, sehingga timbul penyesalan serta tekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan buruknya, serta disadarkan akan peran dan kedudukan yang sesungguhnya sesuai dengan hak serta kewajibannya.

Indonesia adalah Negara hukum, maksud dari Negara hukum adalah Negara yang menegakkan supremasi hukum untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Berhubungan dengan masalah hukum, terutama di Indonesia realitanya banyak sekali tindakan yang melanggar hukum seperti penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dengan kasus, motif, dan modus yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari media cetak, media elektronik dan media sosial serta sering terjadi di lingkungan kita. Dan pelakunya pun berbeda-beda tidak memandang umur seperti anak-anak di bawah umur, remaja dan dewasa.⁸

Narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak pidana atau tindak kejahatan dan telah menjalani persidangan, dan sudah divonis hukuman pidana dan kemudian ditempatkan di bangunan yang disebut penjara.⁹

Lembaga Pemasyarakatan adalah (Lapas) adalah salah satu tempat untuk pembinaan pada narapidana yang berada di Indonesia, sebelum dikenal sebagai istilah lapas tempat tersebut disebut dengan penjara. Lembaga

⁸ <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/04/23/161107315-kasus>

⁹ <http://www.psychologymania.com/2012/pengertian-narapidana.html>

tanggal 20 April 2022 diakses pukul 10.00 WIB

Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud penelitian “Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.” adalah suatu proses strategi komunikasi dalam layanan bimbingan binkemas terhadap pembinaan akhlak narapidana untuk menyadarkan mereka agar kembali kepada jalan yang lurus, narapidana disadarkan akan kesalahan atau dosa-dosa yang telah mereka lakukan, sehingga timbul penyesalan serta tekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan buruknya, sehingga berhasilnya tugas untuk mengeluarkan dan mengembalikan narapidana menjadi anggota masyarakat yang baik dan taat terhadap hukum.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan terus melakukan interaksi antara sesama makhluk hidup, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya guna terjadinya sebuah interaksi adalah sebuah proses komunikasi yang pada tindakannya mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Komunikasi selalu dilakukan oleh manusia antara dirinya dengan orang lain. Manusia tidak dapat berdiri sendiri maka manusia selalu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta akan terus melakukan kerjasama. Salah satu aktivitas penting dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia adalah melakukan komunikasi. Seseorang akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan

¹⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 20 April 2022.

cara berkomunikasi juga menyampaikan informasi dan pesan dari seseorang kepada orang lain maka dengan begitu seseorang tidak akan jauh dari lingkungannya.

Dengan melakukan komunikasi tidak akan merasa kesepian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi ialah proses pengembangan dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada. Bentuk komunikasi memiliki perannya masing-masing terdapat Komunikasi Antarpribadi, komunikasi kelompok. Bentuk komunikasi tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Komunikasi yang dilakukan dengan banyak orang, terdapat di beberapa tempat menggunakan media siaran radio, surat kabar dan televisi ditujukan kepada umum disebut dengan komunikasi massa, apabila kita melakukan komunikasi dengan seorang atau dua orang secara tatap muka. Komunikasi Antarpribadi ialah dalam proses komunikasinya dilakukan secara tatap muka, setiap pelaku komunikasi menangkap reaksi seseorang secara langsung. Dilakukan dengan cara non verbal atau verbal.¹¹ Komunikasi Antarpribadi memiliki peran penting untuk membentuk suatu kehidupan dalam masyarakat. Hubungan komunikasi Antarpribadi adalah untuk dapat memberikan pengaruh kepada seseorang serta membantu orang tersebut agar dapat mengerti harapan-harapan setiap orang lain.¹²

¹¹ Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 13

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Edisi 1*. (Jakarta: Kencana, 2011), 266

Komunikasi tak selamanya berjalan dengan baik, ada saja pertentangan di dalamnya. Untuk menghindari pertentangan itu dibutuhkan suatu tatanan sosial yang mengatur interaksi antara individu ialah norma sosial. Dengan adanya norma sosial yang pastinya memiliki batasan tentu akan dapat membantu seseorang memiliki batasan dalam kehidupannya, agar melakukan perilaku baik bagi dirinya atau orang lain.

Secara umum strategi memiliki arti sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dan penetapan strategi merupakan langkah penting yang membutuhkan penanganan secara serius di setiap programnya. Jika terdapat kekeliruan maka untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang diinginkan akan gagal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Dengan begitu perencanaan strategi komunikasi harus dilakukan dengan matang agar memastikan bahwa tujuan utama dari petugas lapas terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Narapidana atau Seseorang yang pernah melakukan tindak pidana hingga harus menghabiskan waktunya bertahun-tahun di balik jeruji besi, berhak mendapatkan kesempatan kedua, dan memperbaiki diri. Sehingga pembinaan akhlak sangat diperlukan untuk mengukuhkan iman para narapidana. Agar para narapidana akan merasakan ketentraman lahir maupun batin serta dapat membangun atau membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan syariat islam. Berharap para narapidana nantinya dapat introspeksi diri atau memperbaiki diri dengan bertaubat atau kembali ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam ayatnya, yang dalam ayat ini Allah sedang menyeru para pendosa dengan

seruan sayang. Dia memanggilnya dengan bahasa, *Yâ 'Ibâdiyalladzîna Asrafû*, 'Wahai hamba-hambaku yang telah terlanjur berdosa', lalu melanjutkannya dengan memberi motivasi untuk tidak sekali-kali berputus asa dari dekapan kasih sayang-Nya. SWT. Qs. Azzumar 39: 53

﴿قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Bahwa narapidana yang telah melakukan kesalahan ataupun telah melampaui batas dirinya dan Allah SWT, narapidana tetap untuk jangan berputus asa karena dalam ayat tersebut Allah SWT memotivasi agar para pendosa tetap berusaha bertaubat dan memperbaiki diri, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Maka peran penting binkemas dalam membina narapidana agar berada dijalan yang benar dan baik, sehingga narapidana dapat sadar akan kesalahannya dan memperbaiki diri.

Dalam mencapai keberhasilan, suatu instansi pemerintah seperti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Bandar Lampung yang bergerak dalam bidang Bimbingan Kemasyarakatan (BIMKEMAS), harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan metode yang tepat agar pembinaan akhlak yang dilakukan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat dan yang terpenting ialah narapidana dapat bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Bandar Lampung membutuhkan strategi komunikasi yang efektif sehingga dapat memberikan efek jera bagi narapidana dan dapat mengubah perilakunya saat keluar dari lapas. Strategi yang dimaksud bisa berupa terapi mental, terapi pembinaan fisik, dan bimbingan keagamaan. Berdasarkan data *survei*¹³ yang peneliti lakukan bahwa, *survei* jumlah keseluruhan narapidana Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Bandar Lampung terdiri dari 1208 narapidana dengan berbagai macam kasus tindak pidana antara lain : kriminal, narkoba, teroris, kasus korupsi, asusila dan kekerasan. Tindakan-tindakan kriminal di atas merupakan masalah yang berhubungan dengan akhlak manusia, dan itu semua contoh dari akhlak tercela (akhlak Mazmumah), dengan adanya strategi komunikasi dan pembinaan yang tepat dapat menjadikan narapidana yang berakhlak mulia (akhlak Mahmudah) dan bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Maka adapun strategi komunikasi dan metode dalam pembinaan akhlak yang diberikan petugas Lapas kelas I Bandar Lampung terhadap narapidana yaitu BIMKEMAS (Bimbingan Kemasyarakatan), bentuk kegiatannya: Kegiatan umum: mengajak para narapidana berolahraga, senam, salampas (yaitu petugas terkait mendatangkan para warga binaan untuk mengajak mengobrol dan menanyakan keluhan para narapidana dan kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran membaca Iqra dan Al-qur'an, penertiban sholat berjamaah, dan pemberian ceramah dan motivasi.

Kalau melihat Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung selama ini sudah menerapkan strategi

¹³ Pra survei pada tanggal 05 Juni 2022

komunikasi, perencanaan dan penerapan pembinaan terhadap narapidana dengan semestinya, dengan tenaga pembimbing yang berkompeten dan di dalam membimbing keagamaan didatangkanlah mubaligh untuk memberikan ceramah dan motivasi agar membantu dalam pelaksanaan pembinaan akhlak bagi narapidana di Lapas Kelas I Bandar Lampung. Namun kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan narasumber, masih ada dari beberapa narapidana yang tidak menjalankan shalat lima waktu, tidak mengikuti pengajian yang diadakan oleh konselor atau ustadz yang melakukan bimbingan terhadap narapidana. Dapat dikatakan bahwasanya tidak layak atau ideal masih adanya beberapa narapidana yang tidak mau mengikuti kegiatan pembinaan yang telah diberikan dan direncanakan oleh pembina atau pembimbing lapas, seharusnya di lembaga pemasyarakatan itu tempat pembinaan dan tempat penyadaran untuk menjadi lebih baik lagi bagi narapidana.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan mengambil judul **“Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana” Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.”**

C. Fokus dan Sub Fokus

Penelitian ini difokuskan kepada strategi komunikasi dan bentuk komunikasi yang digunakan petugas lembaga pemasyarakatan dalam bidang Bimbingan Kemasyarakatan (BIMKEMAS) kelas I Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak narapidana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh jawaban atas beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Bimkemas dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung?
2. Bentuk komunikasi apa yang diterapkan Bimkemas dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi petugas lapas dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan petugas Lapas dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif tidak saja bagi penulis sebagai peneliti, akan tetapi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori dibidang ilmu komunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang

membutuhkan pustaka mengenai strategi komunikasi antara petugas lapas dengan narapidana.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting khususnya bagi lembaga yang berkaitan, terutama bagi petugas lapas dalam membina narapidana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan lembaga yang berkaitan yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan peneliti dengan peneliti yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai penelitian mengenai Strategi Komunikasi petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Pembinaan Narapidana sudah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Faidah Rosidah. 2019, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus

Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang.”¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang mendalam tentang strategi komunikasi dan pembinaan yang diberikan petugas lapas bagi narapidana kasus asusila.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh petugas lapas bagi narapidana, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pembinaan perubahan perilaku narapidana dengan kasus asusila, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

2. Tias Setyawan. 2014, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Jenderal Soedirman. Dengan jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Membina Narapidana Kasus Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Kota Semarang.”¹⁵ hasil dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang mendalam

¹⁴ Faidah Rosidah, *Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.

¹⁵ Tias Setyawan, *Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Membina Narapidana Kasus Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Kota Semarang*, Jurnal, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Jendral Soedirman. 2014.

tentang strategi komunikasi Antarpribadi yang diterapkan oleh petugas lapas Kelas I Kedungpane Kota Semarang.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai tentang strategi komunikasi petugas lapas bagi narapidana, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada strategi komunikasi Antarpribadi yang digunakan petugas lapas dalam pembinaan narapidana, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung.

3. Edo Endrika Putra. 2014, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dengan jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pekanbaru.”¹⁶ hasil dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang mendalam tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh petugas lapas bagi narapidana anak yang ada Di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Pekanbaru.

¹⁶ Edo Endrika Putra, *Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pekanbaru*, Jurnal, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2014.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai tentang strategi komunikasi petugas lapas bagi narapidana, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada strategi komunikasi yang diterapkan petugas bagi narapidana anak yang berada Di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Pekanbaru, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁷ Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

pemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.¹⁹

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok

¹⁸ Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2016), 22.

¹⁹ Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 42.

yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan mengenai Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman, dan lain-lain.²⁰ Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus, dan panel secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.²¹

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alabeta, 2015), 67.

²¹ Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 67.

karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya

Berdasarkan jumlah narapidana di lapas kelas I Bandar Lampung yaitu 1208, sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang petugas lapas bidang Bimkemas terdiri dari wakil kasi bidang bimkemas serta staf bidang bimkemas dan 2 orang narapidana yang langsung dipilih oleh pihak lapas.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²² Menurut Moloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.²³

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung dari Media Sosial Instagram yang

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali 1987), 94.

²³ *Ibid*, 70

dimiliki oleh lapas kelas I Bandar Lampung @lapas_rajabas.

3. Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan.²⁵

²⁴ Ibid, 212.

²⁵ Ibid, 212.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk mencari data strategi komunikasi yang diterapkan petugas, pembinaan akhlak narapidana, serta menggali narapidana yang telah mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data seperti profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung, jumlah narapidana dan data Staf lapas.

c. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan

²⁶ Ibid, 219.

merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

Observasi terdapat dua jenis yaitu dilakukan dengan partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan mengenai Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas I kota Bandar Lampung.

Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan Strategi Komunikasi Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas I kota Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

²⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 216.

²⁸ Ibid, 216.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁹

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan dengan beberapa bagian sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 333.

sedemikian rupa sehingga simpulan final data ditarik dan diverifikasi.³⁰

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak penelitian menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposisi.³¹

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, fokus dan Sub Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Kajian Penelitian Terdahulu Yang

³⁰ Ibid, 327.

³¹ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), 16-18.

Relevan, Metode Penelitian, Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan sub tema yang dipilih oleh penulis yang pertama yaitu strategi komunikasi dengan sub yaitu pengertian strategi, pengertian komunikasi, pengertian strategi komunikasi, dan langkah-langkah strategi komunikasi. Yang kedua yaitu pembinaan akhlak dengan sub yaitu pengertian pembinaan akhlak, akhlak dalam pandangan islam, jenis-jenis akhlak, metode pembinaan akhlak, pentingnya pembinaan akhlak.

Bab III, membahas tentang sejarah singkat dan lokasi penelitian Lembaga Pemasarakatan Kelas I Kota Bandar Lampung, visi dan misi, azas pembinaan, tugas dan fungsi, serta strategi pembinaan akhlak narapidana, latar belakang singkat narapidana, bentuk kegiatan pembinaan akhlak, pendampingan dalam pembinaan akhlak narapidana.

Bab IV, adalah membahas tentang hasil dari penelitian yang diteliti oleh penulis, meliputi tentang strategi komunikasi yang diterapkan dan bentuk komunikasi apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak narapidana.

Bab V, Bab ini berisikan penutup berisikan kesimpulan-kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembinaan akhlak yang dilakukan petugas binkemas Kelas I Bandar Lampung terhadap narapidana, bahwa program dan pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh narapidana setelah selesai masa tahanannya. Dari hasil penelitian, dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir.

1. Strategi komunikasi yang digunakan petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung sebagai berikut. Pengenalan khalayak, petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung melakukan pembinaan bagi narapidana dengan adanya program PENALING (Pengenalan Lingkungan) pada setiap narapidana yang masuk ke lapas kelas I Bandar Lampung. Adanya penaling dan asesmen berguna untuk mengetahui identitas, sikap, sifat dari setiap narapidana. Penyusunan Pesan, Pesan yang disampaikan oleh petugas pembina narapidana lebih banyak dengan menggunakan pesan-pesan yang sifatnya memotivasi dan pesan keagamaan, kerohanian kepada para narapidana. Penyampaian pesan yang digunakan petugas berupa nasihat langsung dan memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh para narapidana. Penetapan metode, metode yang digunakan petugas kepada narapidana ialah dengan dilakukannya metode informatif dengan memberikan pengetahuan agama tentang akhlak disampaikan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, metode persuasif dengan melakukan pendekatan personal, menghimbau dan metode edukatif dengan

pendidikan paket A, B, dan C serta pendidikan keterampilan kerja.

2. Bentuk Komunikasi yang digunakan oleh petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung ialah dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, pembinaan dilakukan dengan cara tatap muka kepada setiap narapidana agar pesan komunikasi yang diberikan oleh petugas kepada narapidana dapat diterima secara langsung.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing atau pembina narapidana diharapkan untuk terus memberikan perhatian, arahan, motivasi agar narapidana dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.
2. Untuk narapidana diharapkan dapat menyadari bahwa kesalahan ataupun perbuatan yang telah diperbuat dapat menjadi pembelajaran dan tidak untuk diulangi lagi, dan harus bersemangat lagi untuk kehidupan di masa depan.
3. Untuk Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung, diharapkan dapat bekerjasama dengan praktis agar dapat memenuhi sumber daya manusia yang menjadi fasilitator dalam proses rehabilitasi seperti bidang kesehatan, konseling, hukum, termasuk praktis komunikasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2016)
- Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 2012)
- Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, (Bogor: Al Azhar Press, 2020)
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Edisi 1. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Dan B. Curtis, *Komunikasi Bisnis Profesional*, (Jakarta: Rosda Jayapura)
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Jakarta: kencana, 2015)
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,)

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alabeta, 2015)

Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019)

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017)

Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komuniaksi*, (Bandung: Alumnim 86)

Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo. 2017)

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yongyakarta : Graha Ilmu, 2009)

Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000)

Serikat Putra Jaya, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Cetakan Kedua, (Semarang: Universitas Dipenogoro, 2005)

Soffan Assauri, *Strategi Management*, (Depok: PT Raja Grafindo Peersada 2013)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali 2016)

Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi, Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2015)

Sumber Ilmiah

Edo Endrika Putra, *Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Dilembaga Pemasarakatan Kelas II B Pekanbaru*, Jurnal, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2014.

Faidah Rosidah, *Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Serang*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.

Hinu Sulistiya, *“Pembinaan Gelandangan Dan Tuna Wisma Dalam Mempersiapkan Kemandirian Di Panti Karya Kota*

Yogyakarta”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

Jaluddin, *Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009)

Mubaroq, Ibnu. 2020. *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur’an*. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Mustofa, A., & Kurniasari, F. E.. *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*. (Ilmuna: 2020), 2(1)

Sayyid Musa Al Musawa, “*Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan*”, Dalam Islamic Cultural Center Jakarta, Oktober 22, 2020,

Selly Sylviyanah, “*Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*,” Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3 (2012): 195.

Sholikah, Ana Mar’atus. 2017. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar.

Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1.(2017)

Tias Setyawan, *Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Membina Narapidana Kasus Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Kota Semarang*, Jurnal, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Jendral Soedirman. 2014.

Yudi Perbawaningsih, *Komunikasi efektif dalam belajar mengajar memprediksi factor penentu efektivitas persuasi: (Kasus Di Fakultas Ilmu Politik Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*, <http://www.penelitian-uny.or.id/dasi/YudiPerbawaningsi.Htm>, akses 8 Juni 2022.

Internet

Ida Yusnita “*beberapa proses yang terdapat dalam komunikasi,*” <http://library.usu.ac.id/download/fkm-ida%20yusnita2.pdf>, akses 8 Juni 2022.

<https://iccjakarta.com/2020/10/22/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-kehidupan/> akses 20 april 2022.

<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/04/23/161107315-kasus>

<http://www.psychologymania.com/2012/pengertian-narapidana.html> tanggal 20 April 2022 diakses pukul 10.00 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan
Diakses pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara

Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa, Bandar Lampung, 2023

Wawancara penulis dengan Anggun, selaku wakil kasi Bimkemas, pada hari selasa tanggal 17 Januari 2023

Wawancara penulis dengan Obi, selaku petugas bidang Bimkemas, pada hari selasa tanggal 17 Januari 2023

Wawancara penulis dengan E.N, selaku narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung, pada hari selasa 17 Januari 2023

Wawancara penulis dengan R.O, selaku narapidana Lapas Kelas I Bandar Lampung, pada hari selasa 17 Januari 2023